

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum

Kabupaten Pamekasan adalah sebuah kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Pamekasan. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Madura di selatan, Kabupaten Sampang di barat, dan Kabupaten Sumenep di timur. Kabupaten Pamekasan terdiri atas 13 kecamatan, yang dibagi lagi atas 178 desa dan 11 kelurahan. Pusat pemerintahannya ada di Kecamatan Pamekasan. Kabupaten Pamekasan terdiri dari 13 kecamatan, 11 kelurahan, dan 178 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 811.330 jiwa dengan luas wilayah 792,24 km² dan sebaran penduduk 1.024 jiwa/km².¹

Wilayah Kabupaten pamekasan sendiri terdiri atas dataran tinggi, rendah dan pesisir pantai termasuk juga daerah sekitaran aliran sungai yang dimana letak dibagian utara dan pada umumnya memiliki perbukitan dan pegunungan yang berpotensi untuk dijadikan cadangan ekosistem guna mendukung pembangunan lingkungan yang berwawasan lingkungan sedangkan kecamatan yang terletak di bagian selatan memiliki garis pantai adalah dataran rendah yang berpotensi untuk pengembangan pertanian suatu daerah, perkebunan dan perikanan daratan dan laut.

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pamekasan#Batas_Wilayah

a. Aspek Geografis

Kabupaten pamekasan secara umum memiliki dua musim yaitu musim kemarau terjadi pada 6 bulan dan 6 bulan musim hujan pada siklus bulan yang berbeda disetiap tahunnya. Dan memiliki temperatur rata-rata 28⁰C-30⁰C. Dan memiliki kelembapan rata-rata 80%.²

b. Aspek Demografi

Dalam pelaksanaan pembangunan penduduk menjadi faktor yang sangat dominan, karena penduduk tidak saja menjadi sarana tetapi juga menjadi pelaksana dari pembangunan. Oleh karena itu untuk menunjang suatu keberhasilan pembangunan, maka perkembangan penduduk perlu diarahkan sehingga mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yang menguntungkan pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menjadi modal suatu pembangunan melainkan juga dapat menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kebutuhan akan lapangan pekerjaan, kebutuhan rumah, pendidikan dan sebagainya. Selain itu komposisi suatu penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk usia muda dengan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktivitas. Begitu pula dengan penyebaran penduduk yang tidak seimbang dapat menyebabkan timbul berbagai permasalahan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan juga sangat menentukan dalam kasifikasi pembagian kerja.

² ibid

a. Aspek Ekonomi

Kabupaten pamekasan dapat dikategorikan sebagai Kabupaten yang unggul dalam pertanian, peternakan dan nelayan, yang dimana masyarakat mayoritas mata pencaharian mereka ada pada sektor pertanian, perikanan dan peternakan³.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi: Pamekasan sejahtera dari bawah, merata dan berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai agama.

Misi: Pemenuhan kualitas Infrastruktur dasar yang merata dan berkelanjutan.

Tujuan: Meningkatkan Infrastruktur dasar dan kualitas lingkungan hidup yang layak bagi masyarakat.

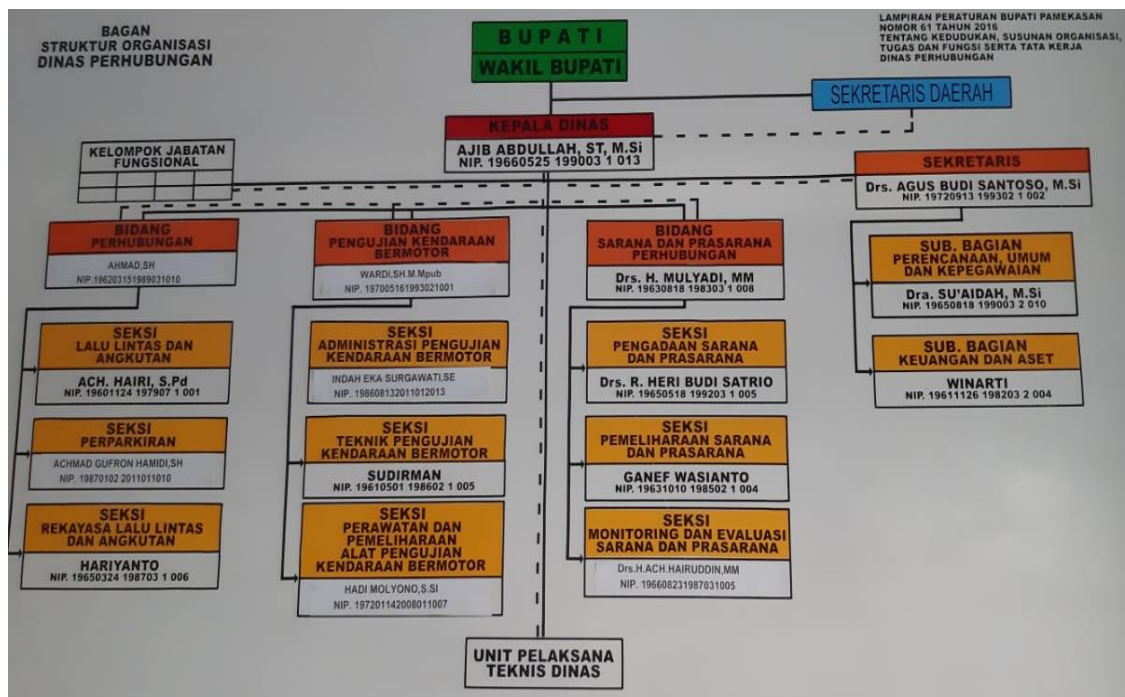
Sasaran: Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur Dasar.

Strategi: Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur Dasar.

Arah kebijakan: Penguatan Infrastruktur untuk mendukung pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar.

³ ibid

3. Struktur Dinas Perhubungan



Sumber: Dokumentai struktur Dinas Perhubungan Pamekasan

4. Data lapangan

a. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Fisiologis sopir bus mini pamekasan menurut As-Syatibi

Dalam rangka mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien, pemerintah telah menyediakan banyak fasilitas yang diharapkan dapat digunakan dengan sebaikbaiknya oleh masyarakat. Salah satunya adalah angkutan umum seperti bus mini yang merupakan solusi yang terbaik bagi masyarakat yang ingin berpergian namun tidak memiliki kendaraan pribadi. Dalam pengoperasian bus mini di pamekasan beroperasi sehari full mulai dari jam 06.00-17.00, akan tetapi waktunya setiap sopir tidak selalu sama, karena ada yang bekerja dari jam 06.00-15.00 seperti pernyataan beberapa sopir yang telah diwawancarai.

“Dalam beroperasi setiap harinya biasanya saya mulai beroperasi dari jam 06:00 pagi sampai jam 15:00. Perjalanan dari rumah saya yang bertempat di jalan raya panglegur ke terminal lawangan daya biasanya saya mendapatkan penumpang anak-anak yang mau ke sekolah dan masyarakat yang mau ke pasar. Setelah sampai keterminal

lawangan daya saya mencari penumpang yang tujuannya ke sumenep. Dan dilanjutkan dengan rute tujuan pamekasan-sumenep, Sumenep-Pamekasan dalam sehari bisa sampai 3x pp (pulang-pergi) akan tetapi paling sering sehari 2x pp.”

Lain halnya yang disampaikan oleh Bapak Safi’:

“kebetulan saya orang sumenep lebih tepatnya di preduan, jadi saya berangkat dari rumah keterminal lawangan daya yaitu jam 05:30 sampai jam 17:00 Wib. Dalam perjalanan saya membawa penumpang yang tujuannya ke pamekasan, dan kebanyakan siswa-siswa dari MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan, dan sebagian kecil dari masyarakat-masyarakat yang bekerja dipamekasan baik sebagai guru maupun bekerja diperkantoran di daerah pamekasan.”

Beberapa pendapat lainnya juga disampaikan oleh sahir, dan anton yang memang keduanya sama-sama memiliki jam kerja siang pada jam 09.30 dari rute sumenep-pamekasan.

“kami biasanya berangkat dari rumah sekitar 09.00 dan sambil lalu menunggu penumpang yang dari sumenep mau ke pamekasan, rata-rata penumpang yang ikut dari rute pamekasan sumenep adalah siswa-siswa dari sekolah sekitar jam 13.45.”

Dan pernyataan yang beda dari keempat supir lainnya adalah dari sukri

“saya kebetulan bekerja part time jadi saya setiap hari hanya membawa penumpang dari sumenep ke pamekasan atau dari pamekasan kesumenep. dan setelah sampai sumenep atau pamekasan saya diganti oleh supir lain yang dalam artian saya hanya menjadi kernet pulang”

Selanjutnya juga mengenai tarif ongkos yang dikenakan penumpang disetiap kali perjalanan di paparkan oleh beberapa sopir bus mini pamekasan memiliki kesamaan didalam jawabannya. Yakni dari sumenep ke pamekasan atau dari pamekasan kesumenep untuk tarif umum adalah senilai 10.000 dan untuk anak sekolah 5.000. Akan tetapi itu tergantung dari jauh dekatnya jarak yang ditempuh, seperti halnya pernyataan sahir dan safi’.

“untuk tarif ongkos umumnya 10.000 dari sumenep ke pamekasan atau sebaliknya, akan tetapi tergantung jarak jauh dekatnya juga, itu biasanya kita ambil 7.000 untuk yang naik dari preduan, akan tetapi beda juga dengan anak-anak yang mau sekolah, itu beda harga. Untuk anak sekolah biasanya tarifnya hanya 5.000, kadang ada yang bayar 4.000 juga saya ambil karena ingat anak sendiri”

Senada dengan pernyataan safi’ bahwasanya memang itu harga umumnya itu 10.000

“yah umumnya itu 10.000 dik, karena sekarang apa-apa sudah mahal jadi dengan naiknya harga BBM juga berimbas ke pendapatan sopir, dari itu sekarang tarif bus mini dari pamekasan ke sumenep sudah mencapai 10.000 tarif setiap perjalanan.”

Salah satu kebijakan pemerintah yang diterapkan oleh Dishub Pamekasan yaitu mengenai pajak angkutan umum setiap beroperasi. Begitupun dengan bus mini yang beroperasi di terminal Lawangan Daya Pamekasan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hariyanto sebagai Dishub Terminal Lawangan Daya. Demi keberlangsungan kendaraan umum ini tentunya ada dibawah naungan dinas perhubungan yang sudah diwadahi langsung oleh dinas perhubungan yakni terminal yang terletak di Nyalaran Lawangan Daya. Dan tentunya setiap pemberangkatan bus mini ada ada pajak khusus untuk terminal yakni seperti yang ada pada lampiran pertanyaan ini yang telah diajukan kepada Bapak Hariyanto selaku karyawan Dinas perhubungan yang sempat di wawancarai dalam beberapa waktu yang lalu.

“setiap bus mini yang beroperasi setiap harinya dikenakan pajak Rp.1.000 setiap keluar dari terminal Lawangan Daya dan itu sudah terhitung murah untuk 1x perjalanan.”

Terkait dengan angkutan umum tentunya sudah ada laporan yang berupa data dimana keluar masuknya bus mini itu sudah ada datanya seperti pernyataan Bapak Hariyanto selaku kepala bagian dinas perhubungan

“Setiap hari bus mini yang beroperasi keluar masuk di terminal Lawangan Daya itu berbeda-beda. Maksimal bus mini tiap harinya yang beroperasi itu 20 unit”.

Karena jumlah bus mini yang ada di terminal Nyalaran tidak hanya sedikit maka dari itu pernyataan Hariyanto hanyalah rata-rata dari jumlah bus mini yang keluar masuk setiap harinya. Pendapatan seorang supir bus mini setiap harinya berbeda-beda. Tergantung dari banyak nya penumpang yang diperoleh saat beroperasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Saleh sebagai supir bus mini.

“dalam beroperasi setiap harinya biasanya saya mendapat pendapatan rata-rata Rp.400.000-430.000 itu belum dikurangi biaya bensin, makan maupun rokok. Jadi pendapatan bersih dalam sekali beroperasi 200.000-210.000 (belum upah kernet dan pemilik bus)”.

Senada dengan pernyataan Safi', Sahir Anton dan Sukri bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh supir itu tidak lebih dari 150.000 dan tidak kurang dari 100.000.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa pernyataan sopir bus mini pamekasan menyatakan bhwasanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan demi keberlangsungan hidup yang baik mereka sebagai kepala rumah tangga harus terus bekerja seperti halnya paparan data dibawah ini

“ tentunya saya sebagai seorang sopir saya harus terus bekerja untuk terus memenuhi kebutuhan hidup, karena yang saya tanggung bukan saya sendiri akan tetapi ada anak istri yang harus saya biayai, sekalipun saya harus lembur tidak apa-apa karena memang tujuan saya bekerja untuk keluarga. Dari itu saya harus terus menjaga kesehatan untuk terus bekerja, dan tentunya harus terus bersyukur agak nikmat yang kita peroleh ditambah oleh Allah”.

“saya bekerja ini sudah lama dik, dan hanya profesi ini yang bisa saya lakuin, jadi bagaimanapun keadaannya saya harus tetap bekerja, untuk memenuhi kebutuhan hidup itu kan memang harus dengan uang, dan untuk mendapatkan uang tentunya kita harus bekerja, dari itu saya terus berharap pekerjaan ini bisa membantu saya bisa memenuhi kebutuhan saya dan keluarga”.

Begitupun pernyataan beberapa sopir lainnya, mereka bekerja untuk terus menyambung hidup sekalipun terkadang penghasilan mereka tidak tentu tiap bulannya, bisa dibilang pasang surut juga penghasilan seorang sopir. Akan tetapi harus tetap bersyukur karena setiap pekerjaan tentunya ada suka dukanya pula seperti pkerjaan lainnya. Seperti pernyataan berikut.

“saya sangat senang sekali ketika bisa membahagiakan anak dan istri dengan memberikan uang hasil bekerja apalagi ada banyak tambahan bonus, sayapun bisa melihat bagaimana sumrigahnya wajah keluarga ketika saya bekerja tidak pulang dengan tangan kosong, begitupun sebaliknya saya juga bisa merasakan bagaimana sedihnya wajah mereka ketika pendapat saya dari punlang nyupir hanya cukup untuk beli beras. Dan saya tidak bisa membayangkan bagaimana sedihnya keluarga saya jika saya sedang sakit dan tidak bisa bkerja lagi, siapa yang akan memberikan mereka makan? karena kebetulan juga dalam keluarga saya hanya saya yang bekerja istri hanya mampu menjaga anak dirumah, oleh karena itu saya selalu berharap agar saya selalu diberikan kesehatan oleh Allah supaya terus menafkahi keluarga”.

Sekalipun mereka telah bekerja setiap hari akan tetapi ketika dilihat dari hasil wawancara tersebut sopir bus mini dalam menghabiskan untuk pengeluaran sangatlah hati-hati yakni membeli apa yang mereka butuhkan, bukan membeli apa yang mereka inginkan, akan tetapi jika memang ada rejeki lebih dan ada sisa tabungan sisa untuk makan mereka, tentunya ada keinginan lainnya yang terpenuhi selain kebutuhan pokok. Seperti hasil wawancara dibawah ini.

“kalau masalah itu dik, tergantung rezeki kalau ada rezeki lebih dan anak-anak minta untuk jalan-jalan, dipeuhi sekali-kali tapi alhamdulillah sejauh ini anak-anak dan istri sangat mengerti profesi saya, sehingga mereka tidak meminta yang aneh-aneh cukup untuk makan itu sudah sangat bersyukur”

Beda hal nya dengan pernyataan bapak safi’

“bagaimana mungkin cukup untuk jalan-jalan dan lainnya, kadang tidak sampai target setoran ia dicukup-cukupin saja untuk makan, selebihnya ditabung saja untuk kepentingan yang benar-benar penting”

Disusul dengan pernyataan lainnya yang mengatakan mereka sekalipun dapat gaji setiap hari sisa dari uang bensin dan setoran kepada pemilik bus mini, mereka sangatlah menghemat dan mereka mengkatagorikan bahwa sebenarnya kehidupan sopir bus mini dan keluarga ada pada tataran menengah kebawah dimana memang mereka menghemat dan tidak boros akan pengeluaran mereka itu sendiri. Seperti pernyataan berikut:

“kami masih ada pada level menengah kebawah, dimana kehidupan kami sangatlah sederhana. Karena mengingat hasil dari sopir sendiri tidaklah menunjang kita untuk hidup mewah, sedangkan sopir dipamekasan banyak diminati karena hanya bemodal sim sama KTP sudah bisa jadi sopir, karena kita juga bukan lulusan kuliah jadi agak sulit menjadi pekerjaan lainnya”

Senada dengan pernyataan diatas, seorang sopir lainnya menambahkan:

“ untuk level kita masih di tataran menengah kebawah, karena cukup untuk memenuhi kebutuhan yang penting aja, seperti halnya kebutuhan pokok, tapi jika memang ada pemasukan lebih biasanya kami tabung, karena memang terkadang kita ada kebutuhan dadakan jadi kita tidak kebingungan, kehidupan sederhana itu lebih baik untuk lebih hemat dalam hidup”

b. mengetahui kiat-kiat usaha seorang supir dalam memenuhi kebutuhan Dasar Fisiologisnya

Tentunya didalam menjalankan sebuah pekerjaan apapun didalam hidup butuh yang namanya strategi/kiat usaha lainnya yang bisa menunjang keberlangsungan kerja seseorang yang bertahan lama, seperti halnya beberapa paparan data terkait kiat-kiat

usaha sopir didalam bertahan hidup atau menjalani hidup sebagai seorang sopir. Salah satu sopir yang telah berhasil diwawancarai peneliti menyatakan bahwa istrinya ikut membantu bekerja membantu menambah pendapatan keluarga dengan bekerja membuka warung kecil-kecilan di rumah. Tentunya dengan kondisi istri ikut bekerja harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih demi mencukupi kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Umumnya dalam penelitian ini istri hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengasuh dan menjaga anak dan suami. Seperti halnya pernyataan berikut:

“kalau saya dik, misalnya mengandalkan gaji saya sendiri ya tidak cukup untuk anak dan istri, karena anak 2 masih sekolah dan juga istri saya sedang hamil jadi kalau misalnya perbulan mendapatkan gaji dibawah 1,5 cukup untuk apa dik, ya sambil lalu cari sampingan lah. Kalau saya alhamdulillah banyak teman sopir yang suka mengoleksi batu akik, saya sambil lalu menjualnya. Istri saya itu sedang hamil jadi saya sambil lalu mencari nafkah dengan menjual batu akik”.

“alhamdulillah sangat membantu saya punya keinginan nanti ketika anak saya lahiran tidak meminta pada orang tua atau minta bantuan pada keluarga lainnya. Kalau ada pemasukan lebih dari perbulan ya ditabung untuk lahiran. Dan kebetulan istri saya itu sangat kreatif orangnya terkadang berjualan aksesoris-aksesoris jadi ada pemasukan tambahan lah meskipun hanya buat jajan anak”.

Pernyataan lainnya:

“ya kalau untuk kebutuhan pokok beras dan lain-lain ya saya yang nanggung karena anak saya itu lulusan SMA sudah lulus karena tidak ingin kuliah jadi sambil lalu bekerja lumayan lah setiap bulannya untuk membantu kebutuhan rumah tangga kami ada pemasukan sampai 500 rb dari anak saya, karena anak saya sudah bekerja.”

“ya sebagai seorang sopir itu dik harus banyak melakukan strategi yang tentunya untuk meminimalisir pengeluaran soalnya kalau tidak gitu ya tidak cukup dengan penghasilan dibawah 1.500rb untuk saya dan keluarga. Saya itu hidup berempat dengan dua anak dan istri yang tentunya uang segitu tidak cukup, ya bagaimana kita pintar-pintar untuk menjaga pengeluaran, memilah dan memilih mana yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan tentunya kita tidak dianjurkan untuk boros. Bagaimana kita bisa bertahan hidup berlangsung lama karena terus terang saja uang segitu tidak cukup untuk kebutuhan pokok saja apalagi masih ada anak-anak untuk biaya-biaya lainnya ya kita sendiri yang harus pintar-pintar mengatur pengeluaran”

Dimana seorang sopir tentunya harus menjaga hubungan baik dengan teman, sesama sopir atau dengan bos. Karena apa, hidup kita tidak hanya hidup sendiri, kita hidup dengan

orang lain dengan tujuan menjaga sosial dengan yang lain. Pada tahap kalau seorang sopir itu mendapat musibah tentunya pasti mencari teman.

“Ya tentunya dalam memenuhi kebutuhan yang ada kaitannya dengan strategi jaringan yakni, ketika misalnya ada kebutuhan dadakan entah itu untuk biaya sekolah anak atau orang tua sakit, saudara sakit tentunya pasti mencari orang-orang terdekatnya walaupun dia bukan keluarganya tapi sudah pasti dengan menjaga strategi ini dengan menjaga mengguakan strategi ini kita akan dimudahkan karena sudah menjaga hubungan baik dengan orang lain tentunya ketika kita butuh apa-apa tentunya mencari kepada orang-orang terdekatnya atau atasan/ bos pemilik bus, karena terkadang saya sendiri pernah ada musibah keluarga dan alhamdulillah sama bos dibantu untuk biaya-biaya nya.”

Selain adanya strategi khusus dalam meminimalisir pengeluaran seorang sopir juga tentunya punya cara khusus untuk menarik perhatian penumpang seperti pernyataan berikut.

Dalam menarik penumpang tentunya ada beberapa hal yang harus dilakukan. Salah satunya yaitu pelayanan, kebersihan, serta kenyamanan dan mengutamakan keselamatan penumpang. Sebagaimana telah di ungkapkan oleh pak saleh sebagai supir bus mini:

“sebelum saya beroperasi saya mencuci mobil terlebih dahulu supaya penumpang merasa nyaman, selain itu kepada penumpang harus bersikap ramah tamah dan tentunya tidak menyetir dengan ugal-ugalan”.

Sama halnya yang disampaikan oleh pak anton dan sahir sebagai supir bus mini:

“ dalam menarik minat penumpang saya memberikan pelayanan yang baik serta memprioritaskan penumpang, misalnya kebanyakan supir bus mini meskipun banyak penumpang didalam bus atau melebihi koutanya bus mini biasanya seorang supir tetap memasukan penumpang.padahal menurut saya kenyamanan penumpang itu harus di prioritaskan agar penumpang tertarik terhadap bus mini saya”

Lain halnya dengan prnyataan safi' dan sukri, mereka berdua memberikan pernyataan bahwasanya selain pelayanan yang harus diutamakan,gigih dalam bekerja juga harus diutamakan, selain memgutamakan keselamatan penumpang, sebagai supir harus mengejar target setoran.

“ kalau saya sudah biasa menyetir dengan cepat untuk mengejar setoran terhadap bos, karena semakin banyak pendapatan setiap perjalanan itu semakin banyak pula bonus buat saya”.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan yang diperoleh dilapangan, kemudian peneliti melaporkan hasil temuan dalam penelitian seperti yang dilampirkan dalam bentuk tulisan dibawah ini:

1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Fisiologis menurut As-Syatibi.

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dipaparkan di data lapangan, dalam step ini temuan peneliti dikelompokkan menjadi 3 temuan penelitian yang sesuai dengan perpektif As-syatibi yaitu:

a. Dharuriyat *Maslahah*

Dharuriyat Maslahah Dharuriyyat. Pemenuhan kebutuhan sopir bus mini dipamekasan adalah mewujudkan kemaslahatan yang terkait dengan dimensi duniawi dan ukhrawi. seperti halnya makan, minum, shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya.

b. Hajjiyat *Maslahat*

Adanya pemenuhan kebutuhan pada tingkatan ini adalah tidak sedarurat tingkatan pemenuhan yang pertama. Sehingga pada tingkatan ini seorang sopir, hanya ada beberapa yang mampu memenuhi kebutuhan ini karena sifatnya tidaklah mendesak untuk dipenuhi. Hanya saja jika ada upah tambahan dari upah pokok yang bisa memenuhi kebutuhan pada tingkatan ini. Dan ditemukan seorang sopir biasanya menabung sisa kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan ini seperti halnya, menginginkan sesuatu yang baru, Hp baru, ingin jalan-jalan dan sebagainya.

c. Tahsiniyat *Maslahat*

Pada tahapan pemenuhan kebutuhan tahsiniat pada sopir bus mini pamekasan tidaklah menjadi *Maslahat tahsiniyat* merupakan tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak

mengancam eksistensi salah satu dari unsur pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini sebagai pelengkap. Dalam lapangan muamalat, Islam melarang boros, kikir, menaikkan harga, dan lain-lain. Sehingga ditemukan bahwasanya seorang sopir bus mini pamekasan tidaklah boros dalam menggunakan uangnya untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Hanya saja mereka mewajibkan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka yang memang benar-benar penting.

2. Usaha Seorang Sopir Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Fisiologisnya

Ditemukan dalam data lapangan yang telah peneliti sampaikan di atas bahwasanya kiat-kiat seorang sopir dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, mereka menggunakan tiga strategi khusus yang mana telah dipaparkan dibawah ini:

a. Strategi Aktif

Ditemukan bahwasanya dalam memenuhi sebuah kebutuhan fisiologisnya sopir bus mini pamekasan melakukan Strategi aktif yang merupakan strategi kebutuhan hidup dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Strategi yang dilakukan keluarga sopir dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya).

b. Strategi pasif

Ditemukannya strategi kedua yakni strategi pasif yang dilakukan seorang sopir menggunakan cara mengurangi pengeluaran keluarga. Pendekatan yang pasif. Strategi pasif ini digunakan oleh seluruh istri sopir, karena dengan cara ini lebih efektif untuk bisa bertahan dengan pendapatan sopir yang tidak menetap. Cara yang dilakukan istri untuk memperkecil pengeluaran yaitu dengan membeli barang-barang yang murah dan yang lebih hemat.

c. Strategi jaringan

Dan ditemukannya strategi terakhir seorang sopir adalah mencari relasi baik formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan. Menciptakan, mengembangkan, dan

menjagahubungan sosial yang telah membantu suatu jaringan sosial berfungsi untukmemudahkan anggota-anggotanya memperoleh akses ke sumber dayaekonomi yang tersedia dilingkungannya.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Fisiologis menurut As-Syatibi.

Pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan seseorang sangatlah penting, karenanya manusia butuh untuk bertahan hidup dengan bekerja. Karena manusia hidup dengan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing. Begitu pula dengan kehidupan sopir bus mini pamekasan yang akan menjadi pembahasan pada tahap ini bagaimana mereka memenuhi kebutuhan fisiologis mereka menurut perspektif Al-syatibi

Dalam pembahasan pertama ini peneliti menjawab bagaimana seorang sopir mini bus memenuhi kebutuhan dasar menurut As-satibi yang menurut Al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dipelihara. Dalam kerangka ini, ia membagi *maqashid* menjadi tiga tingkatan yaitu:⁴

a. Dharuriyat Maslahah

Dharuriyyat adalah sesuatu yang harus ada untuk mewujudkan kemaslahatan yang terkait dengan dimensi duniawi dan ukhrawi. Apabila hal ini tidak ada, maka akan menimbulkan kerusakan bahkan hilangnya hidup dan kehidupan seperti makan, minum, shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya.⁵Dalam tahap ini peneliti menguraikan temuan dilokasi penelitian bagaimana seorang supir memenuhi kebutuhan fisiologis mereka dengan

⁴Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 382.

⁵ Imam Syatibi, *Al-Muwafaqat*, Juz. II, hlm. 7

baik sebagaimana Al-syatibi menguraikan dan *maqashid* yang pertama adalah Dharuriyyat yang berkaitan dengan dimensi duniawi dan ukhrawi (akhirat). Dengan profesi mereka sebagai seorang supir mereka bekerja bahkan ada yang sebagian tidak libur dalam setiap minggunya untuk mendapatkan upah dan memenuhi kehidupan duniawi mereka. Seperti pernyataan beberapa supir bus mini bahwasanya dari beberapa yang sudah diwawancarai menyatakan jika kebutuhan duniawi sudah terpenuhi dengan baik tentunya kita sebagai hamba yang baik tidak boleh lupa untuk terus bersyukur agar tuhan senantiasa menambah nikmat yang telah diberikan.

b. Hajjiyat Maslahat

Hajjiyat adalah maslahat yang berupa kebutuhan sekunder apabila tidak diwujudkan tidak sampai mengancam keselamatan, namun manusia mengalami kesulitan. Syariat Islam menghilangkan segala kesulitan ini. Dalam lapangan mu'amalat disyariatkan banyak macam kontrak (akad) serta berbagai macam jual beli. Memaksakan diri keluar dari kebutuhan *hajjiyat* justru tidak akan memberikan kemaslahatan. Jadi kebutuhan *hajjiyat* berfungsi untuk memperluas tujuan maqasid. Jelasnya jika *hajjiyat* tidak dipertimbangkan bersama dengan dharuriyat, maka manusia secara keseluruhan akan mengalami kesulitan. Walaupun rusaknya *hajjiyat*, tidaklah merusak seluruh maslahat sebagaimana dharuriyat.⁶

Dalam tahapan ini tidak terlalu membahayakan hidup jika tahapan ini tidak terpenuhi karena sejatinya manusia yang utama hanya butuh makan, minum dan tempat yang layak untuk dihuni, seperti halnya yang terjadi pada beberapa supir yang sempat diwawancarai oleh peneliti, bahwasanya kebutuhan seperti *Hajjiyat* adalah yang kedua setelah kebutuhan Dharuriyat yang bisa membahayakan hidup seseorang jika tidak dipenuhi, Sahir (30) memberikan pernyataan bahwasanya yang utama dalam menjalani hidup ini kebutuhan yang harus dipenuhi adalah sandang pangan yang cukup. Lanjutnya, jika manusia terus menerus

⁶ La Jamaa, Dimensi Ilahi dan Dimensi Insani

mengikuti keinginannya bagaimana manusia bisa bertahan hidup? Karena upah seorang supir tidaklah menentu setiap harinya, jika dalam keadaan ramai penumpang bisa lebih dari target, jika dalam keadaan sepi juga kadang tidak sampai target, apalagi harus ada setoran kepemilik bus, jika hidup terus memenuhi hawa nafsu yang tidak akan ada ujungnya, bagaimana seseorang bisa bertahan hidup? Lebih-lebih seorang supir. Jadi harus bisa memilih mana kebutuhan dan mana keinginan seperti menurut Al-syatibi, jika hajjiyat tidak dipertimbangkan bersama dengan dharuriyat, maka manusia secara keseluruhan akan mengalami kesulitan.

c. **Tahsiniyat Maslahat**

tahsiniyah adalah mengambil apa yang sesuai dengan kebiasaan (adat) yang paling baik dan menghindari cara-cara yang tidak disukai oleh orang-orang yang bijaksana. *Maslahat tahsiniyat* merupakan tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari unsur pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini sebagai pelengkap. Dalam lapangan muamalat, islam melarang boros, kikir, menaikkan harga, dan lain-lain.

Dalam tahapan ini peneliti memberikan pernyataan tentang apa yang terjadi dilapangan bahwasanya dari hasil wawancara dengan beberapa supir bus mini selaku objek penelitian ini menyatakan bagaimana seorang supir sejauh ini telah memenuhi tahapan diatas dalam perspektif Al-syatibi didalam memeenuhi kebutuhan fisiologis, akan tetapi dalam tahapan terakhir yakni Tahsiniat adalah mengambil apa yang sesuai dengan kebiasaan (adat) yang paling baik dan menghindari cara-cara yang tidak disukai oleh orang-orang yang bijaksana. *Maslahat tahsiniyat* merupakan tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari unsur pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini sebagai pelengkap. Dalam lapangan muamalat, islam melarang boros, kikir, menaikkan harga, dan lain-lain. Jadi sekalipun dalam tahapan ini

seorang supir tidak bisa memenuhinya tidaklah masalah. Bahkan dalam agama pun hal ini tidaklah baik dilakukan seorang hambanya. Seperti menaikkan harga agar mendapatkan keuntungan sendiri dalam artian tamak, sifat yang memang tidak seharusnya dimiliki manusia. Sebagai seorang supir contohnya menaikkan harga tarif ongkos dalam suatu perjalanan, itu tidaklah baik karena bisa merugikan orang lain.

2. Pembahasan terahir dalam penelitian ini untuk mengetahui apa kiat-kiat usaha seorang supir dalam memenuhi kebutuhan Dasar Fisiologisnya?

Sebagai seorang supir apa saja usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan biologisnya seperti yang dipaparkan dalam kajian teori tentang bapa saja kiat-kiat usaha yang seharusnya dilakukan seorang supir mini bus seperti apa yang dinyatakan oleh Edi Suharno bahwasanya strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara). Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

a. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi kebutuhan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Menurut Andrianti salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para istri untuk ikut mencari nafkah.

Bagi masyarakat yang tergolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggungjawab suami semata tetapi menjadi tanggungjawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin istri juga ikut bekerja demi membantu

menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi aktif adalah strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

Salah satu supir yang telah berhasi diwawancarai peneliti menyatakan bahwa istrinya ikut membantu bekerja membantu menambah pendapatan keluarga dengan bekerja membuka warung kecil-kecilan di rumah. Tentunya dengan kondisi istri ikut bekerja harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih demi mencukupi kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Umumnya dalam penelitian ini istri hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengasuh dan menjaga anak dan suami.

b. Strategi pasif

Dalam tahapan ini seorang supir menggunakan cara dengan mengurangi pengeluaran keluarga. Pendekatan yang pasif dilakukan dengan cara memperkecil pengeluaran. Strategi pasif ini dipakai oleh seluruh istri responden, karena dengan cara ini lebih efektif untuk bisa bertahan dengan pendapatan responden yang tidak menetap. Cara yang dilakukan istri untuk memperkecil pengeluaran yaitu dengan membeli barang-barang yang murah dan yang lebih hemat. Seperti lebih memilih minyak goreng curah dari pada minyak goreng kemasan dan lebih memilih memakai gas dari pada kompor minyak karena memakai gas lebih hemat dan praktis dari pada menggunakan kompor minyak. Untuk sayur-sayurannya para istri supir berinisiatif untuk menanam sendiri diperkarangan rumah, seperti daun ubi dan lain sebagainya. Disini hanya ada 5 supir yang menanam sayur diperkarangan rumahnya. Yaitu responden yang memiliki rumah sendiri yang memiliki perkarangan yang bisa untuk menanam sayursayuran. Sedangkan supir yang menyewa atau mengontrak tidak bisa untuk menanam sayur, karena terbatasnya perkarangan yang dimiliki. Disinilah istri dituntut untuk bisa mencukupi-cukupkan uang belanja yang diberikan oleh suami mereka. Strategi aktif dan

strategi pasif ini sering dilakukan secara bersama-sama yaitu secara lebih aktif menambah pemasukan tetapi juga sekaligus berusaha mengurangi pengeluaran.

c. Strategi jaringan

Kiat-kiat seorang supir yang terahir adalah mencari relasi baik formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan. Menciptakan, mengembangkan, dan menjaga hubungan sosial yang telah membantu suatu jaringan sosial berfungsi untuk memudahkan anggota-anggotanya memperoleh akses ke sumber daya ekonomi yang tersedia dilingkungannya. Dengan menggunakan komunikasi yang baik maka akan terjalin jaringan sosial yang baik pula. Jaringan sosial terjadi karena manusia pada hakikatnya tidak dapat berhubungan dengan manusia yang lain tanpa jaringan sosial. Jaringan sosial dapat dibentuk berdasarkan hubungan darah, keturunan, persahabatan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Didalam keadaan sulit seseorang bisa melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan, apalagi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang papan. Apalagi kebutuhan pangan yang wajib dipenuhi setiap harinya. Disinilah para supir berusaha untuk bisa memenuhinya ketika dalam keadaan sulit, yaitu dengan cara meminta bantuan orang tua atau meminjam kepada kerabat dekat dan tetangga. Minta bantuan orang tua dengan cara meminta langsung barang atau uang ataupun meminjamnya. Selanjutnya meminjam kepada kerabat dekat, tetangga ataupun meminjam kepada pemilik mobil angkutan yang mereka sewa dengan cara pembayaran dengan kesepakatan masing-masing dari kedua belah pihak. Strategi jaringan ini dilakukan oleh semua supir bus mini ketika mereka dalam masa sulitan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Apalagi pendapatan supir tidak menetap setiap harinya yang menyebabkan para supir melakukan strategi jaringan ini untuk bertahan hidup.

Demikianlah pembahasan yang menjadi fokus penelitian ini, yang berupa dua poin penting tentang bagaimana seorang supir dalam memenuhi kebutuhan dasar fisiologisnya menurut perspektif Al-syatibi dan apa saja strategi seorang supir ketika harus selalu

dihadapkan dengan masalah perekonomian yang semakin melambung tinggi harga pokok sandang pangan dengan upah yaang tidak menentu. Paparan data serta hasil observasi juga telah dipaparkan.